

Keefektifan penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman

Nanda Lestari, Retnah Endah Sri Mulyati *

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: retna_endah@uny.ac.id

Received: 10 February 2025; Revised: 15 May 2025; Accepted: 12 Juny 2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar peserta didik antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dengan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari *Pre-test* dan *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman. Analisis data menggunakan uji-T dengan taraf signifikansi 0,05. Data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,033 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,668 pada taraf signifikansi 0,05. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Mean Post-test* kelas eksperimen sebesar 80,29 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 74,97 dengan bobot keefektifan sebesar 8,61%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Course Review Horay* efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Kata Kunci: Metode Pengajaran, *Course Review Horay*, Menyimak Bahasa Jerman

The effectiveness of using Course Review Horay method in learning German writing skills

Abstract: This research aimed to determine (1) the difference in students' learning achievement between those taught with the *Course Review Horay* method and conventional methods, (2) the effectiveness of using the *Course Review Horay* method in learning German listening skills. This research is a quasi-experiment. The research was conducted at SMA Negeri 1 Sedayu Bantul with XI MIPA 3 class as the experimental class and XI MIPA 5 as the control class. The research data were obtained from the pre-test and post-test of German listening skills. T-test with significance level of 0.05 was used for data analysis. The data obtained t_{count} value of 3.033 is greater than t_{table} of 1.668 at 0.05 level of significance. The data shows that there is a difference in learning achievement between the experimental class and the control class. The mean post-test of the experimental class of 80.29 was greater than the control class of 74.97 with an effectiveness weight of 8.61%. It can be concluded that the use of *Course Review Horay* method is effective in learning German listening skills of XI grade students of SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

Keywords: Teaching Methods, *Course Review Hurray*, Listening in German



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang fundamental bagi kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Rosdiana, 2014). Bahasa asing dalam kedudukannya sebagai ilmu pengetahuan memiliki peran penting yaitu sebagai alat komunikasi (Anggraini & Yulis, 2019). Bahasa asing khususnya bahasa Jerman dapat memberikan peluang untuk berkomunikasi dengan masyarakat di negara lain. Ada beberapa hal mengapa bahasa asing perlu dikuasai. Sebagian besar IPTEK di segala bidang sudah ditulis dalam berbagai bahasa asing sehingga penguasaan bahasa asing akan memberikan peluang dalam mendapatkan perkembangan IPTEK (Santoso, 2012). Bahasa asing perlu untuk dikenalkan dan diajarkan guna dapat mengikuti perkembangan arus IPTEK dalam segala bidang. Saat ini bahasa asing sudah masuk ke ranah pendidikan dan banyak sekolah yang sudah menerapkan bahasa asing sebagai bagian dari mata pelajaran. Bahasa asing diterapkan dalam pembelajaran ditujukan agar peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan berbahasa termasuk bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman memiliki beberapa acuan dalam mencapai penilaian kompetensi keterampilan bahasa Jerman. Kompetensi berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*).

Penguasaan keterampilan menyimak menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Dwi Septya et al., 2022). Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan satu sama lain dan keterampilan bahasa pertama yang dikuasai oleh manusia dan merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain adalah *Hörverstehen* (keterampilan menyimak). Melalui proses menyimak, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk mencapai hasil menyimak yang optimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: perbendaharaan kosakata, metode yang digunakan, situasi yang memungkinkan untuk menyimak dengan baik, seperti lingkungan dan pengajar.

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul merupakan salah satu SMA Negeri yang memberikan pelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Jerman dalam keterampilan menyimak masih mengalami kendala diantaranya disebabkan karena peserta didik masih memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran bahasa Jerman. Keterampilan peserta didik dalam menguasai keterampilan menyimak masih sangat rendah. Rendahnya minat peserta didik dibarengi dengan teknik mengajar guru yang hanya menerapkan metode ceramah dinilai kurang efektif karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang bervariasi, sehingga kurang menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas. Dalam pembelajaran, penggunaan metode pengajaran diperlukan dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Agar metode yang digunakan dapat mencapai hasil yang diinginkan, guru diminta untuk menggunakan metode yang kreatif sehingga peserta didik dapat tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran terutama Bahasa Jerman. Minat belajar keterampilan menyimak peserta didik masih rendah karena kurangnya pemahaman dan penguasaan kosakata, mereka masih merasa kesulitan menangkap suatu informasi melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang diperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya materi pembelajaran yang mendukung, hanya berpacu pada materi dari buku-buku teks. Untuk metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang dimanfaatkan keberadaannya pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya fasilitas yang disediakan dan juga metode pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran kurang inovatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya solusi agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, inovatif, menyenangkan, tidak membosankan dan dapat melatih konsentrasi peserta didik dalam menyimak serta terdapat aktivitas belajar antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan salah satu metode *Cooperativ Learning* kepada peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dalam pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu metode pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Metode pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative* yang kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang memiliki arti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2010). Metode *Course Review Horay* menekankan karakteristik yang berada pada *cooperative learning*. (Cruickshank, 2014) menyatakan bahwa *cooperative learning* memiliki karakteristik yaitu dengan pembentukan tim secara heterogen, dalam artian tiap anggota kelompok memiliki latar belakang yang beragam. Karakteristik selanjutnya adalah pemberian tugas yang menuntut setiap kelompok menguasai materi yang telah dipresentasikan oleh guru sebelumnya. Selanjutnya adalah peraturan perilaku dimana tiap anggota kelompok dituntut untuk memiliki sikap tanggung jawab, mendorong dan mendukung tim, bantuan dan bimbingan teman kelompok, dan kerja sama. Karakteristik terakhir adalah dengan menerapkan sistem penghargaan berorientasi kepada individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran adalah sebuah cara atau teknik belajar yang efisien, efektif dan berkualitas dalam menghasilkan hasil belajar peserta didik (Dewi, 2018). Metode *Course Review Horay* diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Metode *Course Review Horay* adalah salah satu bentuk metode pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan dengan cara menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor urut untuk menuliskan jawaban, yang lebih dulu menjawab benar atas soal yang diberikan guru langsung berteriak *horay* (Heriawan dalam Sari et al., 2021). Dalam keterampilan menyimak difokuskan pada pemahaman peserta didik dalam menangkap informasi, mengolah informasi dan memahami makna yang tersampaikan melalui ujaran berupa dialog/percakapan, metode *Course Review Horay* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan menyimak. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Dwi Septya et al., 2022). Tujuan pembelajaran keterampilan bahasa Jerman menurut kurikulum 2013 adalah peserta didik dapat menyimak dengan baik bunyi ujaran (kata, frasa atau kalimat), peserta didik dapat memahami informasi umum, selektif, dan atau rinci dari teks lisan sederhana.

Penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran tidak bersifat monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana pembelajaran tidak menegangkan, peserta didik dapat mempunyai semangat belajar karena pembelajaran berlangsung menyenangkan (Novera et al., 2021). Dengan menerapkan metode ini akan membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran, dan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan memerlukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan tersebut dijalankannya. Evaluasi bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik untuk keperluan perencanaan pembelajaran dan mengetahui kelebihan serta kekurangan peserta didik. Evaluasi dapat berbentuk tes lisan atau tulisan. Terdapat 3 jenis keterampilan menyimak dalam bahasa Jerman, yaitu : 1) *Globales Hören*/ menyimak global merupakan gaya menyimak dengan mencoba untuk mendapatkan gambaran umum dan menemukan informasi pokok. 2) *Selektives Hören* / menyimak selektif, merupakan gaya menyimak dengan fokus pada informasi

pokok dan menemukan serta memilih informasi yang berhubungan dengan kata-kata tertentu. 3) *Detailliertes Hören* / menyimak detail, merupakan gaya menyimak dengan menyerap teks secara menyeluruh untuk menangkap berbagai detail keseluruhan informasi (Monika Reimann, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*. *Quasi experiment* merupakan penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberikan perlakuan (Dr. Sandu Siyoto, SKM & M. Ali Sodik, 2015). Desain penelitian ini menggunakan *Pre-test* dan *Post-test Control Group Desain*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *Course Review Horay* dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang terletak di Jl. Kemusuk KM 1, Panggang, Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung pada bulan April hingga Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dengan jumlah peserta didik 209 dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5 dan XI IPS 4. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara diacak tanpa memperhatikan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dari Teknik pengambilan data sampel tersebut diperoleh hasil kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes keterampilan menyimak bahasa Jerman. Tes dilakukan 2 kali, yaitu sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*Post-test*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif pilihan jawaban, dan tes dengan pilihan benar atau salah (R/F). Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dengan bahan ajar *Deutsch ist einfach 2*. Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian perlu melalui 2 tahap pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan diantaranya berupa validitas isi yang dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi menjadi nomor butir pertanyaan, validitas konstruk dimana instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, dan validitas butir soal yang dihitung dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, untuk mengetahui tingkat validitas dari tiap butir soal. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen. Selanjutnya adalah prosedur penelitian yang terdiri dari 3 tahap yaitu (1) tahap pra eksperimen diantaranya dengan menentukan sampel, pembuatan instrumen, pembuatan rencana pembelajaran dan melakukan uji coba instrumen, (2) tahap eksperimen diantaranya tahap *Pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan, tahap eksperimen dimana pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Course Review Horay* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, tahap *Post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan, (3) tahap pasca eksperimen yaitu tahap mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan perhitungan statistik.

Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji prasyarat analisis diantaranya adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas variansi yang digunakan adalah uji-F. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis statistik.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional, (2) keefektifan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Instrumen tes yang digunakan adalah tes keterampilan menyimak bahasa Jerman dalam bentuk pilihan ganda dan benar/salah (R/F). Soal yang digunakan dalam tes sebanyak 30 butir soal. Keseluruhan jumlah sampel sebanyak 67 peserta didik dari kelas XI MIPA 3 sebanyak 34 peserta didik dan XI MIPA 5 sebanyak 33 peserta didik. Tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Setelah kedua hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 26*. Berikut ini merupakan hasil deskripsi data penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Pre-test Kelas Eksperimen

Skor *Pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 76, skor terendah sebesar 56, rata-rata (*mean*) sebesar 62,85, nilai tengah (*median*) sebesar 63,0, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 56, dan standar deviasi sebesar 5,571. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan rumus *Sturges*, didapatkan hasil perhitungan kelas interval sebesar 6,05 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum dan diperoleh $76 - 56 = 20$. Panjang kelas diperoleh hasil sebesar 3,3. Tabel distribusi frekuensi skor *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Eksperimen				
No.	Kelas Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	56,0-59,3	8	8	23.5
2	59,4-62,7	7	15	20.6
3	62,8-66,1	13	28	38.2
4	66,2-69,5	0	28	0,0
5	69,6-72,9	3	31	8.8
6	73,0-76,3	3	34	8.8
Total	34	144		100.0%

Perhitungan kategorisasi skor tinggi, sedang, rendah berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,85 dan standar deviasi sebesar 5,571, dianalisis dengan rumus kategori data dan diperoleh data pada tabel berikut

Tabel 2. Kategori Skor Pre-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Eksperimen				
No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$\geq 68,42$	6	17.6	Tinggi

2.	68,42	57,27-	20	58.8	Sedang
3.		<57,27	8	23.5	Rendah

Dari paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 17,6%, kategori sedang sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 58,8%, dan kategori rendah sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 23,5%. Perolehan skor *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sedang.

Data Pre-test Kelas Kontrol

Skor *Pre-test* pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 76, skor terendah sebesar 53, rata-rata (*mean*) sebesar 60,64, nilai tengah (*median*) sebesar 60,0, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 60, dan standar deviasi sebesar 5,459. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan rumus *Sturges*, didapatkan hasil perhitungan kelas interval sebesar 6,01 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum dan diperoleh $76 - 53 = 23$. Panjang kelas diperoleh hasil sebesar 3,8. Tabel distribusi frekuensi skor *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Kontrol.

No.	Kelas Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	53,0-56,8	11	11	33.3
2	56,9-60,7	8	19	24.2
3	60,8-64,6	6	25	18.2
4	64,7-68,5	6	31	18.2
5	68,6-72,4	1	32	3.0
6	72,5-76,3	1	33	3.0
Total		33	151	100.0

Perhitungan kategorisasi skor tinggi, sedang, rendah berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,64 dan standar deviasi sebesar 5,459, dianalisis dengan rumus kategori data dan diperoleh data pada tabel berikut

Tabel 4. Kategori Skor Pre-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$\geq 66,09$	2	5.9	Tinggi
2.	55,18-66,09	26	76.5	Sedang
3.	<55,18	5	14.7	Rendah

Dari paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 5,9%, kategori sedang sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 76,5%, dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 14,7%. Perolehan skor *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol termasuk ke dalam kategori sedang.

Data Post-test Kelas Eksperimen

Skor *Post-test* pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 93, skor terendah sebesar 66, rata-rata (*mean*) sebesar 80,29, nilai tengah (*median*) sebesar 80,0, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 86, dan standar deviasi sebesar 6,708. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan rumus *Sturges*, didapatkan hasil perhitungan kelas interval sebesar 6,05 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum dan diperoleh $93 - 66 = 27$. Panjang kelas diperoleh hasil sebesar 4,5. Tabel distribusi frekuensi skor *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Eksperimen.

No.	Kelas Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	66,0-70,5	3	3	8.8
2	70,6-75,1	4	7	11.8
3	75,2-79,7	5	12	14.7
4	79,8-84,3	10	22	29.4
5	84,4-88,9	9	31	26.5
6	89,0-93,3	3	34	8.8
Total		34	109	100,0

Perhitungan kategorisasi skor tinggi, sedang, rendah berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,29 dan standar deviasi sebesar 6,708, dianalisis dengan rumus kategori data dan diperoleh data pada tabel berikut

Tabel 6. Kategori Skor Post-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$\geq 86,99$	3	8.8	Tinggi
2.	73,55-86,99	24	70.6	Sedang
3.	$< 73,55$	7	20.6	Rendah

Dari paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 5,9%, kategori sedang sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 76,5%, dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 14,7%. Perolehan

skor *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sedang.

Data Post-test Kelas Kontrol

Skor *Post-test* pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 83, skor terendah sebesar 63, rata-rata (*mean*) sebesar 74,97, nilai tengah (*median*) sebesar 76,0, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 83, dan standar deviasi sebesar 6,478. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan rumus *Sturges*, didapatkan hasil perhitungan kelas interval sebesar 6,01 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum dan diperoleh $83 - 63 = 20$. Panjang kelas diperoleh hasil sebesar 3,3. Tabel distribusi frekuensi skor *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Kontrol.

No.	Kelas Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	63,0-66,3	7	7	21,2
2	66,4-69,7	0	7	0,0
3	69,8-73,1	8	15	24,2
4	73,2-76,5	6	21	18,2
5	76,6-79,9	0	21	0,0
6	80,0-83,3	12	33	36,4
	Total	34	104	100,0

Perhitungan kategorisasi skor tinggi, sedang, rendah berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,97 dan standar deviasi sebesar 6,478, dianalisis dengan rumus kategori data dan diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 8. Kategori Skor Post-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$\geq 81,44$	8	23.5	Tinggi
2.	68,49-81,44	18	52.9	Sedang
3.	<68,49	7	20.6	Rendah

Dari paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang terletak pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 23,5%, kategori sedang sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 52,9%, dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 20,6%. Perolehan skor *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol termasuk ke dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, data yang dimiliki perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Hasil perhitungan analisis

data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic For Windows Versi 26*. Uji normalitas dan homogenitas dalam uji prasyarat analisis dijabarkan sebagai berikut.

Uji Normalitas Sebaran

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,97	Normal
Post-test Eksperimen	0,89	Normal
Pre-test Kontrol	0,130	Normal
Post-test Kontrol	0,76	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,97, *Post-test* kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,89, *Pre-test* kelas kontrol sebesar 0,130 dan *Post-test* kelas kontrol sebesar 0,76. Seluruh variabel *Pre-test*, *Post-test*, kelas eksperimen maupun kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *Pre-test*, *Post-test*, kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Variansi

Variansi dapat bersifat homogen dengan memenuhi syarat apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
Pre-test	1:65	0,013	3,99	910	$F_h < F_t$ = homogen
Post-test	1:65	0,013	3,99	910	$F_h < F_t$ = homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk data *Pre-test* dan *Post-test* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,910 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Perolehan hasil data *Pre-test* dan *Post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional dan untuk mengetahui keefektifan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Berikut merupakan pengujian hipotesis melalui teknik analisis data dengan bantuan program *SPSS For Windows Versi 26*.

Pengujian Hipotesis Pertama

1) Pre-test

Untuk pengujian *Pre-test*, hipotesis perlu diubah menjadi hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Kriteria hipotesis nol diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan analisis uji-t pada *Pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji-T Pre-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1,644	1,668	0,105	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)

Dari tabel di atas menunjukkan perhitungan t_{hitung} Pre-test keterampilan menyimak bahasa Jerman sebesar 1,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105. Kemudian nilai t_{hitung} disesuaikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,668. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung}:1,644 < t_{tabel}:1,668$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,105 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam artian bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

2) Post-test

Untuk pengujian *Post-test* perlu diajukan hipotesis yang berbunyi, terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan analisis uji-t pada *Post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji-T Post-test Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Post-test	3,303	1,668	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan t_{hitung} *Post-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman sebesar 3,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai disesuaikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}:3,303 > t_{tabel}:1,668$) dengan

nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dalam artian bahwa data tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua adalah mengenai keefektifan penggunaan metode *Course Review Horay* dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Pengujian dilakukan dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan analisis bobot keefektifan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Mean	Gain score	Bobot Keefektifan
Pre-test Eksperimen	62,85	3,77	8,61%
Post-test Eksperimen	80,29		
Pre-test Kontrol	60,64		
Post-test Kontrol	74,97		

Dari tabel di atas perolehan *gain score* dapat dihitung dari (nilai rata-rata *Pre-test Post-test* kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata *Pre-test Post-test* kelas kontrol) dan diperoleh *gain score* sebesar 3,77. Dari perhitungan *gain score* menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,61% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dinilai efektif. Perolehan bobot keefektifan sebesar 8,61% berhasil membuktikan pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

PEMBAHASAN

1. Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang Diajar Dengan Menggunakan Metode *Course Review Horay* dan yang Diajar Dengan Metode Konvensional.

Penelitian diawali dengan pemberian *Pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan awal keterampilan menyimak bahasa Jerman dari kedua kelas tersebut. Diketahui mean *Pre-test* keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 62,85 dan kelas kontrol sebesar 60,64. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan dari kedua kelas tersebut masih sama atau tidak ada perbedaan. Selanjutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan metode yang diteliti yaitu *Course Review Horay* sementara pada kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Setelah dilakukan penerapan metode selama beberapa pertemuan, dilakukan *Post-test*. Dari pelaksanaan *Post-test* diperoleh hasil mean *Post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 80,29 dan pada kelas kontrol sebesar 74,97. Perolehan hasil *mean Post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean Post-test* pada kelas kontrol. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman antara kelas yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} *Post-test* lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,033 > 1,668$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Pada saat penerapan metode konvensional, kendala yang dialami oleh peserta didik adalah kurangnya minat belajar terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam pembelajaran keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), guru masih melakukan komunikasi verbal secara manual melalui penuturan kata-kata yang dilakukan sendiri oleh guru. Peserta didik belum terbiasa mendengarkan penutur asli yang menjadi faktor dalam melemahnya minat belajar peserta didik karena terlalu sulit dan masih asing didengarkan dalam bentuk penutur aslinya. Hal ini memiliki dampak terhadap kurang optimalnya kemampuan menyimak (*Hörverstehen*) bahasa Jerman pada peserta didik. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi dan peserta didik belum dapat memahami materi lebih dalam. Selain itu penggunaan metode *Course Review Horay* belum diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Dari kendala tersebut ditemukan solusi dalam keberlangsungan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi, salah satunya adalah menerapkan metode *Course Review Horay*. Dalam penelitian ini metode *Course Review Horay* dipilih untuk membangkitkan minat belajar peserta didik karena metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melakukan diskusi. Dalam keterampilan menyimak (*Hörverstehen*) peserta didik diperdengarkan audio yang berupa ujaran dalam bentuk penutur asli selama perlakuan diberikan. Penggunaan metode *Course Review Horay* dalam keterampilan menyimak membuat peserta didik terbiasa mendengarkan komunikasi lisan dari penutur aslinya. Hal ini membuat peserta didik menjadi aktif dengan mencoba mengikuti gaya berbicara dengan aksen tersebut, sehingga keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik dapat meningkat. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*) sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional.

2. Penggunaan Metode *Course Review Horay* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Lebih Efektif Daripada Metode Konvensional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil perhitungan analisis dari bobot keefektifan yang didapat dari hasil *mean Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 8,61%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibanding dengan metode konvensional.

Keterampilan menyimak (*Hörverstehen*) difokuskan pada pemahaman peserta didik dalam menangkap informasi, mengolah informasi dan memahami makna yang tersampaikan melalui ujaran berupa dialog/percakapan, metode *Course Review Horay* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman

(*Hörverstehen*). Metode *Course Review Horay* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor urut untuk menuliskan jawaban, yang lebih dulu menjawab benar atas soal yang diberikan guru langsung berteriak *horay* (Sari et al., 2021). Penerapan metode *Course Review Horay* dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman (*Hörverstehen*) dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik pada saat pembelajaran karena dinilai menyenangkan dan membangkitkan semangat kepada peserta didik. Dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman (*Hörverstehen*), metode ini mampu meningkatkan fokus dalam memahami tutur kata yang diucapkan melalui audio.

Dengan metode *Course Review Horay*, peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan melalui audio yang diputarkan. Tidak hanya mendengarkan audio yang diberikan, namun peserta didik dilatih untuk mengolah informasi dan memahami makna yang disampaikan melalui ujaran dalam bentuk dialog/percakapan. Kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa Jerman semakin dilatih dengan cara berdiskusi di dalam kelompok. Dari keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik dapat menguasai kosakata dari diskusi yang dilakukan antara guru dan peserta didik mengenai audio yang diputarkan. Dari diskusi tersebut dapat menimbulkan komunikasi aktif antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay*, guru berperan sebagai fasilitator. Guru memantau dan membantu peserta didik ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada saat peserta didik menyimak dialog/percakapan dari audio yang diputarkan melalui *speaker* dan menemukan kata-kata yang sulit dipahami, maka guru dapat membantu menjelaskan pemahaman mengenai kesulitan yang ditemui oleh peserta didik.

Peserta didik memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Course Review Horay*. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik dalam menjawab soal dan dalam memahami dialog yang diputarkan. Peserta didik aktif bertanya dan mencoba berkomunikasi dengan bahasa Jerman sesuai dengan aksen penutur asli selama pembelajaran keterampilan menyimak (*Hörverstehen*). Penggunaan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan suasana pembelajaran menjadi tidak monoton dan menyenangkan karena diselingi sedikit hiburan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan berbagai jenis yel-yel dan juga ungkapan kata "*Horay*" ketika sebuah kelompok berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian motivasi dan minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan menyimak (*Hörverstehen*) menjadi meningkat.

Berdasarkan analisis dan uraian dalam menerapkan metode *Course Review Horay* dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Course Review Horay* dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada dengan metode konvensional.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Course Review Horay* dan yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis dengan menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,033 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,668 ($3,033 > 1,668$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.
2. Penggunaan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibanding dengan metode konvensional. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata (mean) *Post-test* kelas eksperimen sebesar 80,29 dan kelas kontrol

sebesar 74,97, selain itu dapat dilihat dari hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,61%.

Penggunaan metode *Course Review Horay* dapat melatih peserta didik dalam memahami kalimat yang diucapkan oleh penutur aslinya melalui audio. Dengan metode ini peserta didik dilatih untuk menyimak sebuah dialog/percakapan, dan mengasah fokus dalam menangkap informasi yang terdapat di dalam dialog tersebut, sehingga metode *Course Review Horay* cocok dan tepat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Metode ini dapat menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Yulis, R. (2019). Bahasa sebagai wahana kompetensi bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 252–256.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Belajar.
- Novera, E., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Basic Education*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Reimann, S. D. (2008). *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen* (Vol. 1). Ludwig Auer GmbH.
- Rosdiana, Y. (2014). *Hakikat bahasa. Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, 1–42.
- Santoso, I. (2012). Pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa asing berwawasan interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455>
- Sari, N. L., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh media pembelajaran Damdas terhadap motivasi dan hasil belajar tematik melalui metode Course Review Horay di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Basic Journal of Education*, 2(1), 82–87. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1214>
- Septya, J., Widyaningsih, A., Nur Khofifah Br, I. B., & Herdianti Harahap, S. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 365–368.
- Siyoto, S. K. M., & Ali Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. In A. Ayup (Ed.), *Dasar metodologi penelitian* (Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.